

**INOVASI KEPALA MADRASAH
MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTs N YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RESTI APRILIYASARI

NIM. 12410262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**INOVASI KEPALA MADRASAH
MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTs N YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RESTI APRILIYASARI

NIM. 12410262

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Apriliyasari

NIM : 12410262

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 April 2016



menyatakan

Resti Apriliyasari

NIM: 12410262

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Resti Apriliyasari
Lamp : 3 expl.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

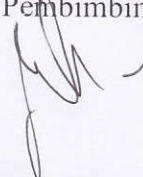
Nama : Resti Apriliyasari
NIM : 12410262
Judul Skripsi : Inovasi Kepala Madrasah melalui Penegakan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTsN Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 April 2016
Pembimbing,



Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/104/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INOVASI KEPALA MADRASAH MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF
DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTsN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Resti Apriliyasari

NIM : 12410262

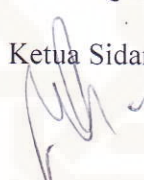
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 25 April 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

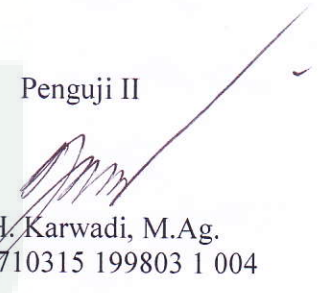
Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

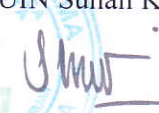
Penguji II

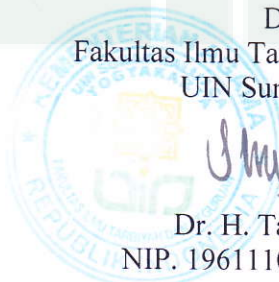

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 13 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.¹

¹ Tim Penyusun, *Al-Quran Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 78

PERSEMBAHAN

**DENGAN PENUH RASA SYUKUR,
KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI
BAGI ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan bagi Nabi Muhammad saw, yang berkat tuntunannya kita dapat menjadi insan yang takwa.

Maksud dan tujuan disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir kegiatan perkuliahan jurusan Pendidikan Agama Islam dan untuk mendeskripsikan mengenai jalannya penegakan disiplin proaktif siswa sebagai inovasi kepala madrasah di MTs N Yogyakarta I. Yang diharapkan nantinya mampu menambah ilmu bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

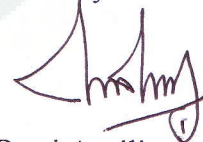
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku pembimbing skripsi yang membantu kelancaran dengan memberikan berbagai masukan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meneliti kepemimpinannya.
7. Bapak A. Yusmanto, S.Pd., Bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd., dan Ibu Dra. Miftachurrochmah, yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia penulis wawancarai.
8. Segenap guru, karyawan, dan siswa MTs N Yogyakarta I yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu berjalannya penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Supangat dan Susilah yang memberikan doa dan restunya serta kedua adikku, Imam Supanji dan Irham Catur Supanuntun yang selalu memberikan semangat.
10. Suamiku Henry Wijiyanto yang memberikan dukungan spiritual dan material serta dua anakku, Ghoffaar Wasilaturrohman dan Fawwas Latif Fathurrohman yang selalu menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman terdekat Nur Fitriyani, Fitriyani Rismawati, Siti Yuliana, Nur Hidayah, dan teman-teman PAI F yang memberikan dukungannya.
12. Semua pihak yang ikut berjasa membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Yogyakarta , 11 Maret 2016

Penyusun



Resti Apriliyasari

NIM : 12410262

ABSTRAK

RESTI APRILIYASARI. *Inovasi Kepala Madrasah melalui Penegakan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta I*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa terdapat berbagai metode pendisiplinan yang digunakan di madrasah. Cara pendisiplinan yang digunakan tergantung pada kebijakan kepala madrasah dan biasanya identik dengan hukuman-hukuman fisik yang justru dapat menyebabkan trauma pada siswa. Sehingga diperlukan solusi baru yang lebih mendidik. Oleh karena itu kepala madrasah di MTs N Yogyakarta I membuat metode baru dalam membina kedisiplinan siswanya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa, bagaimana langkah-langkah dan hasil inovasi kepala madrasah, dan apakah yang menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang mengambil latar MTs N Yogyakarta I. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I menekankan adanya pemberian teladan dari kepala madrasah dan guru, serta dilakukan berdasarkan tiga indikator yaitu disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas dalam lingkungan madrasah dan disiplin di rumah. (2) Langkah-langkah yang digunakan dalam penegakan disiplin proaktif siswa meliputi membuat sebuah pernyataan tujuan yaitu dengan memperbaiki visi, menetapkan perilaku yang diharapkan yaitu merevisi tata tertib dan mensosialisasikan dengan cara yang inovatif, pembelajaran perilaku yang diharapkan dengan menerapkan metode latihan, mempertahankan perilaku yang diharapkan dengan pemberian teladan disertai pemberian penghargaan informal, memperbaiki perilaku yang bermasalah dengan pemberlakuan hukuman proaktif yang ditangani oleh tim kepemimpinan, adanya buku catatan khusus untuk pemantauan kedisiplinan, dan mempertahankan data untuk jangka panjang dengan penyegaran tim kepemimpinan dan pelaksanaan program sesuai peraturan KEMENAG. (3) Faktor pendorong berjalannya inovasi ini yaitu: adanya tim kepemimpinan, ketegasan dan keteladanan guru, sikap patuh dan keterbukaan siswa, pembangunan madrasah, pembinaan pengawas pendidikan, peran orang tua siswa, letak geografis madrasah, kerjasama madrasah dengan lembaga non formal. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kepemimpinan guru/kepala madrasah yang otoriter, kesibukan kepala madrasah, kepribadian guru, sikap kurang objektif dari guru/kepala madrasah, dan latar belakang siswa.

Kata kunci: inovasi, disiplin proaktif, pembinaan kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	40
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM MTs N YOGYAKARTA I	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48
B. Sejarah Singkat Berdirinya	49
C. Visi dan Misi	54
D. Struktur Organisasi.....	56
E. Keadaan Guru dan Karyawan	57
F. Keadaan Siswa	63
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	65
BAB III PROSES INOVASI KEPALA MADRASAH MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF SISWA DI MTs N YOGYAKARTA I	70
A. Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta I	70
B. Pelaksanaan Inovasi Kepala Madrasah dalam pembinaan kedisiplinan di MTs N Yogyakarta I	86
C. Faktor pendorong dan penghambat jalannya inovasi kepala madrasah	98

BAB IV	PENUTUP	111
	A. Kesimpulan	111
	B. Saran-saran	112
	C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN-LAMPIRAN		119



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal		Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zain	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

² Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 77

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ī

او = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ ditulis: Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu syarīati

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Guru dan Pegawai Tetap
- Tabel II : Daftar Guru dan Pegawai Tidak Tetap
- Tabel III : Data Jumlah Guru dan Pegawai
- Tabel IV : Data Jumlah Siswa
- Tabel V : Daftar Data Sarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian dari Kampus
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian dari Gubernur
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian dari Bupati
- Lampiran VIII : Surat Keterangan dari Madrasah
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan
- Lampiran X : Tata Tertib Siswa
- Lampiran XI : SK Kepala Madrasah
- Lampiran XII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL I
- Lampiran XV : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Sertifikat Toefl
- Lampiran XVIII : Sertifikat Toafl
- Lampiran XIX : Gambar Penelitian
- Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam kegiatan persekolahan. Oleh karena itu sekolah atau madrasah mempunyai aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang terkait di dalamnya, misalnya siswa. Dengan tujuan sebagai pedoman bagi siswa dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan suasana budaya sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.¹ Dengan demikian, siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Sehingga aturan yang terdapat di sekolah tersebut akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin dalam dirinya.²

Sebenarnya, pentingnya kedisiplinan tidak hanya ada di lingkungan persekolahan, namun juga dalam kehidupan muslim sehari-hari. Islam memandang disiplin sebagai sebuah sikap patuh dan taat pada perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Setiap muslim harus mengingat sepuluh hak dan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah untuk menjaganya, hal ini dimaksudkan agar seorang muslim dapat

¹ Siti Munawaroh dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNB, 2013), hal. 58

² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), hal. 162

dengan hukuman fisik merupakan cara yang kurang tepat meski dengan dalih yang beragam. Bagaimanapun hukuman fisik memiliki dampak negatif yang lebih besar, dibanding dampak positif yang ada. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan akibat hukuman fisik, bisa merambah pada psikis anak yang nantinya akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Bahkan tidak hanya korbannya, pelaku penindak hukuman fisik dapat dikenai sanksi pidana. Seperti yang terdapat pada surat kabar online SINDO berikut ini:

Seorang guru Sekolah Dasar 71 Winangun, Manado berinisial TT tega menyuruh siswanya sendiri memungut sampah dengan menggunakan mulut. Hal ini dilakukan oknum guru tersebut untuk menghukum anak muridnya. Tak hanya itu, oknum guru tersebut kerap menyiksa murid-muridnya yang berbuat salah.

Misalnya ada salah satu siswa yang buang angin (kentut) di dalam kelas dan tidak ada yang mau mengaku. Maka oknum guru tersebut meninju satu persatu siswanya di bagian perut kemudian dijemur di bawah terik sinar matahari.

Menurut Dince Tawaluya (48) salah satu orang tua (ortu) siswa yang anaknya ikut menjadi korban ini mengaku, anehnya oknum guru tersebut saat ditanyai justru mengatakan, aturan itu ada di sekolah dan sudah disepakati antara siswa dan guru.

Kapolresta Manado Kombes Pol Sunarto mengatakan, pengaduan orang tua siswa yang dilakukan oleh seorang oknum guru SD di Winangun, laporannya sudah disampaikan di Kanit PPA.

"Kasus kekerasan pada anak ini tetap akan diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku," tukas Sunarto.⁶

Melihat kenyataan ini, maka dibutuhkan solusi lain yang lebih efektif dengan pendekatan yang positif. Meskipun, tidak ada asumsi bahwa bila sekolah-sekolah lebih memberi perhatian pada pendekatan-

⁶ Mardi, *Guru SD Suruh Siswanya Pungut Sampah Pakai Mulut*, dalam <http://daerah.sindonews.com/read/971101/25/guru-sd-suruh-siswanya-pungut-sampah-pakai-mulut-1425304675>, diunduh pada Selasa, 15 September 2015, 11.48 WIB

pendekatan positif terhadap tata tertib sekolah secara menyeluruh, tekanan-tekanan dari masalah ini dengan efektif akan terpecahkan. Tetapi, bila rencana proaktif secara menyeluruh yang efektif akan dibuat, masalah-masalah ini akan berkurang dan sekolah akan mampu menyelesaikan tantangan-tantangan secara sistematis.⁷

Berkaitan dengan hukuman fisik, sejumlah filosof dan ahli-ahli ilmu pendidikan yakin bahwa hukuman (hukuman kekerasan/fisik) tidak dapat memperbaiki sikap manusia. Nietzsche menyatakan bahwa “hukuman membuat orang menjadi kebal dan keras kepala, memperkuat perasaan terisolasi dan hasrat untuk memberontak”.⁸ Penelitian juga menyebutkan bahwa suatu hukuman tidak lebih dari suatu alat yang digunakan untuk menakut-nakuti si anak dalam waktu yang sangat terbatas.⁹

Namun, perlu diingat bahwa semua aturan-aturan dan metode penegakan aturan yang digunakan di sekolah tentunya bergantung pula pada kebijakan yang disusun oleh sekolah masing-masing. Dalam hal penentuan kebijakan ini, peran seorang kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin tentunya memiliki porsi yang lebih besar. Seorang pemimpin harus mampu membuat kebijakan yang sesuai dengan visi dan misinya serta tidak merugikan berbagai pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut, agar tercapai hubungan baik dan meminimalisir masalah-masalah yang mungkin muncul.

⁷ Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, penerjemah: Lestari Henni, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 3

⁸ Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel, *Disiplin tanpa Hukuman*, penerjemah: Lothar Rausch dan Norbert Ruckriem, (Bandung: Remadja Karya, 1986), hal. 63

⁹ Ibid, hal. 60

Seperti yang ditunjukkan oleh MTs N Yogyakarta I, yang mana saat ini merupakan salah satu madrasah yang unggulan, terbukti saat ini menjadi rintisan madrasah unggul di Yogyakarta. Beberapa keunggulan yang ada di MTs N Yogyakarta I adalah adanya program adiwiyata, banyaknya prestasi siswa dalam berbagai perlombaan, serta program tahfidz.¹⁰ Ditambah dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang lengkap disertai dengan *hot spot area*.

Sebagai rintisan madrasah unggul, madrasah ini mempunyai visi “terwujudnya pribadi muslim yang unggul, inklusif, berwawasan global dan ramah lingkungan” untuk itu, madrasah memiliki aturan dan penegakan aturannya yang ketat, agar visi madrasah dapat tercapai. Untuk menegakkan aturan tersebut, kepala madrasah mempunyai sebuah metode penegakan kedisiplinan siswa yang menekankan adanya pemberian hukuman non fisik, dengan pendekatan yang proaktif. Terbukti dengan inovasi ini kedisiplinan siswa meningkat dan disertai dengan semakin meningkat pula prestasi yang diraih. Salah satu ciri dari pendekatan proaktif adalah adanya penerapan pembiasaan perilaku yang diinginkan oleh sekolah pada siswanya.¹¹

Misalnya, siswa di MTs N Yogyakarta 1 diharuskan sudah hadir di sekolah pada 06.30 WIB untuk melaksanakan sholat dhuha dan program tahfidz sebelum dimulainya pembelajaran, ketika siswa terlambat datang ke sekolah, maka pihak sekolah memberikan hukuman agar mereka tetap

¹⁰ Hasil wawancara dengan Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MTs N Yogyakarta I di ruang kepala madrasah pada 14 Nopember 2015 pukul 10:30-11:20 WIB

¹¹ *Ibid*

melaksanakan sholat dhuha namun dengan jumlah rakaat yang lebih banyak.¹² Pada akhirnya, dengan kebijakan baru yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I ini, siswa menjadi terbiasa disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan yang ada. Dengan kedisiplinannya ini, maka siswa mampu memiliki kepribadian muslim yang unggul sesuai dengan visi dari MTs N Yogyakarta I.

Pembinaan penegakan disiplin seperti ini merupakan sebuah inovasi baru yang dijalankan oleh kepala MTs N Yogyakarta 1 untuk membina kedisiplinan siswanya. Namun apabila peneliti amati masih terdapat beberapa siswa yang masih belum berdisiplin. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi kepala madrasah untuk menjalankan inovasinya dalam pembinaan kedisiplinan siswanya tersebut. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih banyak mengenai hal tersebut dengan menyusun skripsi yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah melalui Penegakan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang atau pokok permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I?

¹² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Agustus 2015 pukul 06.45 WIB

2. Bagaimana langkah-langkah dan hasil dari inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif di MTs N Yogyakarta I?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dan hasil dari inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif di MTs N Yogyakarta I.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi yang bersangkutan.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam

- b. Memberikan kontribusi pikiran dan ide ilmiah dalam mengembangkan kualitas madrasah ke arah yang lebih baik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Menambah referensi bagi para praktisi pendidikan Islam dimasa sekarang dan yang akan datang.
 - b. Memberi masukan yang efektif dan efisien kepada Kepala Madrasah MTs N Yogyakarta 1 dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - c. Memberi informasi kepada orang tua bahwa peningkatan kedisiplinan siswa perlu mendapatkan perhatian dan dukungan.
 - d. Memberi masukan bagi guru dalam menerapkan kedisiplinan dengan hukuman yang membangun siswa.
 - e. Memberikan pengarahan pada siswa agar mampu taat patuh pada aturan dengan adanya kebijakan baru.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk menunjukkan fokus dari penelitian yang akan diteliti. Selama ini peneliti belum menemukan penelitian yang berjudul “Inovasi Kepala Madrasah melalui Penegakan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta I”, sehingga peneliti ingin mencoba untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan peneliti antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Syarifudin, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 dengan judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam Membina Kedisiplinan guru di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.¹³ Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai fungsi kepala madrasah sebagai motivator dalam membina kedisiplinan gurunya yang tentunya akan berbeda dengan skripsi yang penulis susun karena dalam skripsi ini penulis menggunakan objek siswa dan lebih menitik beratkan pada strategi yang berbasis penegakan disiplin proaktif yang dirancang dan dijalankan oleh kepala madrasah, sehingga posisi kepala madrasah di sini tidak hanya menjadi motivator melainkan juga sebagai inovator.
2. Skripsi yang disusun oleh Muh. Alfi Fajerin, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs N Jatimulyo KulonProgo”.¹⁴ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun saat ini, yaitu mengulas mengenai strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang mana strategi dalam skripsi yang disusun oleh Muh. Alfi Fajerin lebih bersifat umum sedangkan skripsi yang penulis susun

¹³ Syarifudin, “Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam membina Kedisiplinan guru di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. abstrak

¹⁴ Muh. Alfi Fajerin, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs N Jatimulyo KulonProgo”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. abstrak

lebih menekankan pada strategi yang berbasis pendekatan penegakan disiplin proaktif yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta 1.

3. Skripsi yang disusun oleh Eman Roheman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014 yang berjudul “Inovasi Guru dalam Pembelajaran SKI melalui Metode *Mind Map* dan Dampaknya terhadap Proses Belajar (Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”.¹⁵ Skripsi ini mengulas mengenai inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SKI di kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode *mind map* sebagai sebuah langkah untuk mengatasi kemajukan siswa dan memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun karena membahas tentang inovasi, perbedaannya inovasi yang penulis kemukakan bukan tentang guru melainkan tentang kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswanya di MTs N Yogyakarta I.

Berdasarkan kajian pustaka yang diungkapkan peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang akan memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, yang memfokuskan pada jalannya inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.

¹⁵ Eman Roheman, “Inovasi Guru dalam Pembelajaran SKI melalui Metode *Mind Map* dan Dampaknya terhadap Proses Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal.abstrak

E. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Hakikat Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pada dasarnya, menurut Hanson, istilah kepemimpinan itu dipahami sebagai suatu konsep yang di dalamnya mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok dalam organisasi. Adapun Koontz, O'Donnell dan Wehrlich mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mengetahui orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.¹⁶ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹⁷

Berkaitan dengan Islam, maka konsep kepemimpinan dapat diambil dari sumber Islam yaitu Qur'an dan Hadis, di antaranya adalah pemakaian kata **khalifah** yang terdapat pada surat al Baqarah (2) ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جٰءٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً...

¹⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 173

¹⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

Artinya, “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang **khalifah** di muka bumi”¹⁸.

Selain itu terdapat pula penyebutan pemimpin sebagai **ulil amri** dalam surat an Nisa (4) ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّعُوا اللَّهَ وَاطِّعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ...

Artinya: “Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan **ulil amri** di antara kamu”¹⁹.

Berdasarkan dalil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.²⁰

Sedangkan kepala madrasah merupakan gabungan kata dari “kepala” dan “madrasah”. “Kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “madrasah/sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Sehingga secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah di mana diselenggarakan proses belajar

hal. 6 ¹⁸ Tim Penyusun, *Al-Quran Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, ...

¹⁹ *Ibid*, hal. 87

4-7 ²⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*, ... hal.

mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”²¹.

Secara khusus kepemimpinan di sekolah/madrasah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Kepemimpinan efektif berdasar beberapa penelitian harus menyesuaikan dengan tugas kelompok, organisasi-organisasi dalam tugas kelompok dan situasi organisasi. Dengan kata lain kepemimpinan akan menjadi efektif apabila disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat. Hoy dan Miskel memberi batasan empat komponen kepemimpinan: melibatkan orang lain, mendistribusikan kekuasaan, kemampuan menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi organisasi lain atau pengikut, nilai yaitu mencakup semua sistem yang dapat menciptakan perilaku yang dipimpin.²²

b. Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.²³

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

²² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu...*, hal.4 dan 9

²³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 151-152

1) Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun;
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs;

- c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

c. Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Sebelum menjelaskan kompetensi kepala sekolah terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai konsep kompetensi. Menurut Spencer dan Spencer, *a competency is underlying effective and/or superior performance in a job or situation* (kompetensi adalah kinerja yang efektif dan/atau unggul yang mendasari dalam pekerjaan atau situasi).²⁴ Secara sederhana, menurut Boyatzis kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi adalah seperangkat tingkatan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Surat Keputusan Mendiknas 045/U/2002 tentang Inti Kurikulum Perguruan Tinggi). Kompetensi merupakan pengintegrasian dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memungkinkan melaksanakan satu cara efektif.²⁵

Berdasarkan konsep kompetensi tersebut, maka yang dimaksud kompetensi kepala sekolah atau madrasah adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah atau madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah menurut Peraturan Menteri

²⁴ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*,... hal.

²⁵ *Ibid*, hal. 105

Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu:²⁶

- 1) Kepribadian, yang meliputi: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah; memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Manajerial, yang meliputi: menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan; mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah

²⁶ *Ibid*, hal. 108-110

dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah; mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah; mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah; mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

- 3) Kewirausahaan, yang meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; bekerja keras

untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

- 4) Supervisi, yang meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Sosial, yang meliputi: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Menurut Williams, HW. kepala sekolah yang luar biasa memiliki kompetensi yang mencakup: kepercayaan diri yang tinggi; orientasi pada prestasi; memiliki inisiatif, mencari peluang, dan mencari informasi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya; kesadaran berorganisasi dan kepemimpinan; kepala

sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan sekolah hanya dicapai dengan kerja tim/ kerja sama.²⁷

Berkaitan dengan kompetensi dan sifat-sifat kepala sekolah, dalam sumber lain disebutkan bahwa kepala sekolah Islam yang efektif hendaknya: memiliki keinginan untuk memimpin dan kemauan untuk bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit; memiliki inisiatif dan upaya yang tinggi; kepala sekolah harus proaktif dari pada reaktif dalam menguasai pekerjaan.²⁸

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi adalah kepala sekolah yang unggul dan memberi dampak pada peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

d. Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjemah dari kata dalam bahasa Inggris “performance” yang berarti pekerjaan; perbuatan, atau penampilan; pertunjukan. Murphy dan Cleveland memberi pengertian kinerja sebagai perhitungan hasil akhir.²⁹

Berkaitan dengan ini, maka kinerja kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh kepala

²⁷ *Ibid*, hal. 122-123

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam:...*, hal. 195-196

²⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Kreatifitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 179

sekolah/madrasah dan dijadikan ukuran dari tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang kepala sekolah/madrasah, para guru, dan tenaga fungsional lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat. Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Tanggung jawab legal kepala sekolah/madrasah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat, dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat.³⁰

Kepala sekolah/madrasah pada dasarnya memiliki peran utama yaitu *'school manager'* dan *'educational leader'*. Sebagai manajer atau administrator kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan bersifat administratif dan operatif. Sedangkan sebagai pemimpin pendidik kepala sekolah bertugas mendinamisasi proses

³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:....*, hal. 239

pengelolaan pendidikan secara administratif maupun edukatif. Pengelolaan yang bersifat administratif dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas kegiatan yang bertujuan mengarahkan semua orang yang terlibat di sekolah dan mengerjakan hal tepat sesuai dengan tujuan sekolah yang akan dicapai. Sedangkan pengelolaan edukatif merupakan kegiatan mengarahkan dan membina setiap guru agar melaksanakan tugas pengajaran secara tepat dan benar serta memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk kinerja yang baik dan unggul. Dengan kata lain, peran yang prinsip dari kepala sekolah adalah menyeimbangkan peran gandanya yakni sebagai pemimpin manajerial dan sebagai pemimpin pendidikan.³¹

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah/madrasah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Berhubungan dengan kinerja kepala sekolah/madrasah sebagai inovator, maka kepala sekolah sangat diharapkan memiliki prinsip kewirausahaan yang tinggi. Kepala sekolah/madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya.³²

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen,

³¹ *Ibid*, hal. 73-74

³² Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 30-33

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala sekolah dan seluruh stafnya.³³

Kepala sekolah/madrasah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah/madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu, juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan juga merupakan fungsi *controlling* (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program.³⁴

Dalam sumber lain, ditemukan fungsi-fungsi kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. dan seharusnya menjadi contoh bagi setiap pemimpin, yaitu fungsi kepemimpinan

³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam:...*, hal. 172

³⁴ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal.181-182

yang dikembangkan oleh Stephen Covey, yaitu: fungsi perintis (*pathfinding*), fungsi penyelaras (*aligning*), fungsi pemberdayaan (*empowering*), fungsi panutan (*modelling*).³⁵

Kaitannya dengan kedisiplinan, maka hal ini harus lebih dibudayakan. Inilah yang menjadi perhatian bagi seorang pemimpin, di mana pemimpin harus mampu mengkondisikan agar budaya kedisiplinan menjadi budaya dalam sekolah. Membudayakan disiplin di lingkungan sekolah juga membutuhkan adanya keteladanan dari seorang kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus dapat memulai untuk menjadi teladan dalam berbagai hal agar bisa ditiru oleh siswa, pendidik dan tenaga pendidikan, terutama dalam kehadiran, berpakaian, dan berbicara.³⁶

Kinerja kepemimpinan madrasah dalam kaitannya dengan MBM adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan MBM untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam MBM dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:³⁷

³⁵ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 233-235

³⁶ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 53

³⁷ *Ibid*, hal. 50

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, lancar, dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di madrasah.
- 5) Bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e. Inovasi Kepala Madrasah

Kata “innovation” yang seringkali diterjemahkan sebagai pembaharuan selalu dirangkai dengan penemuan (invention) sehingga pengertian inovasi merupakan hasil penemuan baru akibat adanya perubahan. Kata “innovation” dalam khasanah bahasa Indonesia telah diserap sebagai istilah “inovasi” yang dimaknakan sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau

diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas.³⁸

Pada dasarnya, inovasi selalu menunjuk pada penemuan baru baik ide, hal yang praktis, metode maupun barang yang oleh manusia atau masyarakat dirasakan sebagai hal yang baru dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan pemecahan masalah tertentu. Dikaitkan dengan dunia pendidikan, inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan atau membuat suatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Inovasi sengaja dibuat untuk melancarkan operasional pendidikan.³⁹ Inovasi juga dapat dimengerti sebagai sesuatu yang sebenarnya sudah ada namun belum diketahui banyak orang, sehingga sebuah perlu sosialisasi akan inovasi tersebut agar mampu digunakan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Maka, sesuatu dapat dikatakan sebagai inovasi kepala madrasah apabila merupakan penemuan baru yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan atau visi misi sekolah nya.

Berkaitan dengan inovasi kepala madrasah, tentunya tak lepas dari adanya pernyataan bahwa sekolah/madrasah merupakan agen perubahan. Peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah

³⁸ Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 1

³⁹ *Ibid*, hal.2

⁴⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3

terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴¹

Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang inovator, pantas pula disebut dengan seorang “pembaharu” atau *Agent of Change* yaitu orang yang mampu melakukan perubahan dalam lingkungan organisasinya. Karena di tangan pemimpin lah terdapat kewenangan untuk mengambil keputusan-keputusan penting kemana organisasi mau dibawa. Seorang “pembaharu” lebih dekat kearah karakteristik risk taker, yaitu pemimpin yang bersedia bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil apapun risikonya.⁴²

Kepala sekolah akan lebih efektif dalam memimpin sekolah sebagai agen perubahan apabila memperhatikan berbagai hal yaitu: perlunya sumber-sumber inovasi, memiliki motivasi untuk berubah, memperhatikan waktu, memperhatikan sumber-sumber keuangan, menyadari pentingnya dukungan masyarakat, memperhatikan pendidikan dan pelatihan guru dan staf, menjaga kualitas program perubahan.⁴³ Kepala madrasah yang inovatif mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:...*, hal. 166

⁴² Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 48

⁴³ *Ibid*, hal. 170-171

madrasah. Pribadi kepala madrasah yang inovatif akan tercermin dari cara bekerjanya yaitu:⁴⁴

- 1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- 2) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi madrasah.
- 3) Delegatif, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.
- 4) Integratif, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berupaya mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan

⁴⁴ *Ibid*, hal. 61

sinergi untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif, efisien, dan produktif.

- 5) Pragmatis, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan dan kemampuan yang dimiliki madrasah.
- 6) Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk menjalankan inovasinya, kepala madrasah juga diharuskan memahami terlebih dahulu karakteristik keterterimaan inovasi agar nantinya inovasi yang telah dibuat dapat diterima dengan mudah oleh sasarannya. Karakteristik yang sangat mempengaruhi keterterimaan inovasi ini meliputi:

- 1) Trialabilitas merupakan kemampuan sebuah inovasi untuk dapat diujicobakan atau tidak oleh penerima. Apabila dapat dicoba dan memiliki kemanfaatan yang memadai umumnya, inovasi tersebut mudah diterima dan tersosialisasi.
- 2) Kompleksitas yaitu bagaimana tingkat kesukaran untuk memahami dan memanfaatkan sebuah inovasi. Inovasi mudah tersebar apabila mudah diterapkan oleh pengguna.

- 3) Keunggulan relatif yaitu sejauhmana sebuah inovasi memiliki tingkat keuntungan dan keunggulan bagi masyarakat.
- 4) Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan dari masyarakat.

2. Tinjauan tentang Disiplin Proaktif

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁵ Disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) kpd peraturan misalnya, tata tertib.⁴⁶

Poerbakawatja mengemukakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar. Penelitian Ekosusilo menggambarkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu yang menonjol dari sekolah. Banyak orang tua siswa, menyekolahkan anaknya, selain faktor kualitas, motivasi utamanya adalah kedisiplinan.⁴⁷ Disiplin diri peserta didik bertujuan membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman,

⁴⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, diunduh pada 16 Agustus 2015 pukul 10.24 WIB

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: ...*, hal. 205

nyaman, dan menyenangkan, bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁴⁸

Sedangkan kata proaktif merupakan penyerapan dari bahasa Inggris *proactive*, yang diartikan sebagai (*Of a person or action*) *creating or controlling a situation by causing things to happen rather than reacting to events.*⁴⁹ Jadi, proaktif dapat diartikan sebagai menciptakan atau mengendalikan sebuah keadaan dengan menyebabkan sesuatu terjadi dengan tujuan agar keadaan lebih baik tidak hanya sekedar menanggapi situasi yang telah terjadi dengan tergesa-gesa.

Jadi disiplin proaktif dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap sebuah aturan yang telah diberlakukan dengan mengendalikan kemungkinan masalah yang muncul dengan lebih hati-hati dan menggunakan cara-cara pengendalian yang positif.

Kedisiplinan di sekolah menyangkut berbagai dimensi, antara lain disiplin dalam kehadiran, disiplin pergaulan antar peserta didik, disiplin dalam kegiatan belajar dan ujian, disiplin dalam pengawasan anak yang ijin atau membolos, disiplin dalam kegiatan ritual, disiplin kehadiran guru. Kedisiplinan terutama menyangkut dimensi waktu, terlihat dari beberapa aspek yaitu: jadwal kegiatan guru dan tenaga kependidikan, jadwal kegiatan unit kerja sekolah, jadwal kegiatan rutin sekolah, jadwal pelajaran di sekolah, kehadiran guru dan pegawai,

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.26

⁴⁹ AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (England: Oxford University Press, 1995), hal. 921

kehadiran dan kepulangan peserta didik, ketepatan guru masuk dan keluar kelas, adanya sanksi bagi guru yang terlambat dengan sistem *check lock*, adanya tim khusus yang berkonsentrasi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah oleh personal dan siswa.⁵⁰

Menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para siswa adalah : memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk mengatur keinginan individu satu dengan yang lainnya, mendorong siswa melakukan hal-hal baik dan benar.⁵¹

Disiplin erat kaitannya dengan adanya tata tertib, hal ini merupakan elemen yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah efektif. Penelitian Moerdjiarto, mengungkapkan bahwa karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Witte dan Wals, mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu: persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah, dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah.⁵²

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: ...*, hal. 205-206

⁵¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran...*, hal. 164-165

⁵² *Ibid*, hal.79

Untuk membentuk dan melestarikan rencana penegakan disiplin proaktif di keseluruhan sekolah, sebuah pendekatan sistematis yang tersusun dari komponen-komponen pokok perlu digunakan secara total. Sifat-sifat ini meliputi:⁵³

- a. Fokus utama, dalam penegakan disiplin proaktif sekolah ini yaitu membentuk iklim yang positif di sekolah, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pribadi, sosial, serta akademis untuk para murid dan staf.
- b. Pendekatan sistematis, digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah secara menyeluruh.
- c. Pendekatan pengajaran, yaitu mengajarkan secara sistematis perilaku yang diharapkan dan menggunakan strategi untuk mendorong memelihara perilaku tersebut.
- d. Kontinuum perilaku positif dan dukungan akademis, pemberian dukungan perilaku kepada setiap murid.
- e. Pendekatan kepemimpinan yang menguatkan berbasis tim, pelaksanaan program dibentuk dengan membuat tim dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang terstruktur dan sistematis.
- f. Komitmen yang kuat dalam menjalankan program

⁵³ Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, ... hal.10-

- g. Proses pembuatan keputusan berdasarkan data, dengan data yang dikumpulkan digunakan untuk memantau kemajuan dan membuat keputusan-keputusan.
- h. Pelestarian sistem, dengan membuat perencanaan yang sistematis untuk menjaga sistem yang sedang dijalankan.
- i. Pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan, dapat dilakukan dengan mengadakan *workshop* yang diikuti oleh seluruh staf dan guru.

Terdapat tujuh komponen yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah rencana disiplin sekolah yang proaktif:

- 1) Membuat sebuah pernyataan tujuan, langkah pertama dalam mengembangkan rencana disiplin proaktif adalah merumuskan sebuah pernyataan tujuan. Tujuan dari rencana disiplin sekolah adalah untuk membuat serta menjaga perilaku murid yang memungkinkan pencapaian tujuan sekolah. Yang memungkinkan guru dan murid berpartisipasi dalam proses yang diperlukan untuk mendapatkan hasil akademis dan sosial yang diinginkan. Pernyataan tujuan biasanya bernada optimistis, konstruktif, berpusat pada murid, serta berorientasi pada kesuksesan. Hal ini hampir mirip dengan visi dan misi.⁵⁴
- 2) Menetapkan perilaku yang diharapkan, bagian utama dari sebuah rencana disiplin keseluruhan sekolah yang proaktif adalah fokus

⁵⁴ *Ibid*, hal. 44

pada perilaku yang diharapkan. Penekanannya lebih pada pembentukan perilaku-perilaku murid yang kita inginkan daripada fokus lama yaitu menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku-perilaku yang diharapkan ini universal dalam hal murid diminta untuk menunjukkan perilaku tersebut di mana saja dan kapan saja. Hal ini sama dengan poster-poster atau tulisan sejenisnya yang ada di lingkungan sekolah.⁵⁵

- 3) Pembelajaran perilaku yang diharapkan, inti dari rencana disiplin proaktif sekolah secara menyeluruh adalah pendapat bahwa perilaku yang diharapkan perlu diajarkan. Cara mengajarkan perilaku yang diharapkan adalah sama seperti metode yang digunakan untuk mengajarkan ketrampilan lainnya. Asumsi dasarnya adalah perilaku yang diinginkan harus dipelajari, yang menyiratkan bahwa perilaku itu harus diajarkan. Pendekatan ini sangat kompatibel dengan latihan. Untuk siswa menengah maka yang perlu dilakukan adalah mengingatkan, mengawasi, dan memberi *feedback*.⁵⁶
- 4) Mempertahankan perilaku yang diharapkan, hal ini dilakukan ketika perilaku yang diharapkan di sekolah telah diajarkan dan diterapkan secara sistematis pada tempat-tempat umum di sekolah, langkah ini diambil untuk membantu murid dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan secara konsisten. Terdapat dua langkah

⁵⁵ *Ibid*, hal. 52

⁵⁶ *Ibid*, hal. 57-58

yang direkomendasikan untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan di sekolah yaitu: dicontohkan oleh guru melalui penerapan informal seperti, berperan sebagai model perilaku yang baik, memperlihatkan rasa hormat dan perhatian satu sama lain, secara kontinyu menekankan aspek-aspek positif rencana disiplin, minta masukan dan keterlibatan murid; dan rencana penghargaan sekolah.⁵⁷

5) Memperbaiki perilaku yang bermasalah, pokok konsep dalam model yang disajikan dalam bab ini untuk menangani seluruh cakupan masalah perilaku yang meliputi dua aspek: sistem tersebut perlu memiliki serangkaian prosedur untuk menangani seluruh cakupan masalah perilaku; rangkaian prosedur ini dibagi menjadi perilaku yang ditangani oleh kantor serta perilaku yang ditangani oleh staf.⁵⁸

6) Penggunaan data, sistem manajemen data adalah kunci untuk mempertahankan sistem manajemen sekolah yang proaktif. Sistem ini, bila digunakan secara teratur, memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan penting mengenai rencana sekolah. Sistem data digunakan untuk mengukur apakah pelaksanaan disiplin proaktif terlaksana dengan baik atau belum. Sistem ini digunakan sebagai evaluasi dan pertanggung jawaban, sehingga efektifnya, tim kepemimpinan harus berperan sangat aktif

⁵⁷ *Ibid*, hal. 60-61

⁵⁸ *Ibid*, hal. 79

dalam peninjauan data secara teratur. Tim harus mengajukan data kepada guru, terutama saat rapat guru. Idealnya, bahwa manajemen data menjadi standar rutin di sekolah.⁵⁹

- 7) Mempertahankan data untuk jangka panjang. Yang dimaksud di sini, bahwa harus ada sebuah prosedur tertentu yang harus berjalan untuk mempertahankan rencana, sehingga tidak tersingkir oleh inovasi lain. Terdapat dua strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan data untuk jangka panjang ini yaitu: menyelenggarakan sesi penyegaran dengan tim kepemimpinan, dengan cara pemeriksaan berbagai macam komponen rencana untuk pelaksanaan yang memadai serta pengembangan rencana tindakan yang sesuai; bekerja dengan faktor yang berjalan yang terkandung dalam sistem sekolah.⁶⁰

Selain itu, terdapat tiga belas strategi yang diperlukan kepala sekolah/madrasah untuk menghasilkan perubahan dalam melaksanakan disiplin proaktif ini, yaitu:⁶¹

- a) Menjaga standar-standar, dengan adanya standar yang dibuat oleh kepala sekolah/madrasah maka harus ditetapkan menjadi sebuah kebijakan. Peran kepala sekolah/madrasah menjadi seseorang yang melaksanakan dan memelihara kebijakan ini.
- b) Menyatakan dukungan secara publik, yang mana setiap peraturan yang merupakan sebuah inovasi memerlukan tindak lanjut terhadap

⁵⁹ *Ibid*, hal. 97

⁶⁰ *Ibid*, hal. 107

⁶¹ *Ibid*, hal. 18-27

peraturan yang dibuat dan memerlukan dukungan dari kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan kredibilitas kepala sekolah/madrasah anggota tim semakin semangat menjalankan kebijakan yang dibuat.

- c) Membentuk sebuah tim kepemimpinan, hal ini dilakukan sebagai langkah efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan inovasi.
- d) Mendukung para anggota tim, dukungan yang diberikan tidak hanya berupa tindak lanjut dari pelaksanaan inovasi melainkan dukungan-dukungan langsung bagi anggota tim seperti pernyataan terima kasih dan pemberian penghargaan.
- e) Membimbing proses-proses pembuatan keputusan, kepala sekolah/madrasah seharusnya mampu mengkondisikan keadaan ketika penyusunan kebijakan, terutama yang sifatnya inovasi seperti ini. Pengkondisian ini untuk meminimalisir kemungkinan adanya salah paham antar anggota tim.
- f) Mengambil peran kepemimpinan dalam penyelesaian masalah, apabila terjadi beberapa masalah dalam tim, kepala sekolah/madrasah harus mampu menjadi seorang pemimpin dalam menangani masalah yang ada dengan tepat. Kepala sekolah/madrasah harus menghindari bujukan, artinya harus bersifat objektif dalam menangani masalah.
- g) Mendukung rapat-rapat tim, dalam pelaksanaan inovasi ini, kepala sekolah/madrasah diharapkan mampu menghadiri rapat-rapat rutin

yang diadakan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh anggota sebagai wujud perhatian dan dukungan dari kepala sekolah/madrasah sebagai pembuat inovasi.

- h) Memberi kredit para guru dan tim atas pekerjaan mereka, pemberian kredit di sini diartikan sebagai pemberian penghargaan semacam dengan ucapan terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang dilakukan oleh guru.
- i) Berfungsi sebagai orang nomor satu dalam grup-grup terkait sekolah, sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah/madrasah mempunyai wewenang untuk selalu memberikan informasi-informasi lanjutan yang berkaitan dengan inovasi yang sedang dijalankan.
- j) Memantau aktifitas-aktifitas pelaksanaan dan memberi *feedback*, pemantauan kepala sekolah/madrasah dalam inovasi yang dijalankan ini dapat berupa keikutsertaannya dalam kegiatan pelaksanaan inovasi tersebut secara langsung, sehingga ketika terdapat kesulitan kepala sekolah/madrasah dapat segera memberikan solusi.
- k) Secara teratur meninjau kembali data dan memberi *feedback*, tidak hanya memantau kegiatan saja, kepala sekolah/madrasah juga wajib untuk selalu meninjau ulang pengumpulan data dan diskusi hasilnya

- l) Memastikan inovasi berjalan terus, kepala sekolah/madrasah wajib mengontrol jalannya inovasi, ketika inovasi telah berjalan maka kepala sekolah harus memastikan tidak adanya penurunan kinerja dari para guru dalam melanjutkan inovasi tersebut.
- m) Berkomitmen untuk meluangkan waktu, kepala sekolah/madrasah harus menyadari bahwa perubahan yang efektif membutuhkan waktu, dikarenakan guru membutuhkan waktu untuk berkomitmen dalam menyesuaikan dan mengawasi kegiatan ini, sehingga kepala sekolah/madrasah harus memberi suatu elemen peringatan dan benar-benar memiliki fakta yang intens untuk membimbing para guru menjalankan inovasi.

Selain hal-hal di atas, kita juga perlu mengetahui indikator dari disiplin proaktif. Pada dasarnya indikator disiplin proaktif sama dengan indikator disiplin belajar. Menurut Tu'u indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Selain itu, menurut Eko Prasetyo dan Harry Muliadi dalam jurnal Pendidikan Ekonomi membagi indikator kedisiplinan

siswa menjadi tiga macam, yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas di dalam lingkungan sekolah dan disiplin belajar di rumah.⁶²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Menurut Sugiyono, disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁶⁴

Sehingga dalam penelitian ini hasil penelitian tidak berkaitan dengan variabel-variabel namun melalui pemahaman fenomena yang ada. Dalam hal ini peneliti mencoba mendeskripsikan tentang inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.

⁶² Arga Lacopa Arisana dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012", dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. X, No. 2(2012), hal. 26

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal 179

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan yaitu mengamati obyek penelitian dengan mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya. Sesuai dengan penelitian ini, maka fokus penelitian adalah pada proses inovasi yang dijalankan kepala madrasah yang berupa penegakan disiplin proaktif bagi siswa di MTs N Yogyakarta I.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti sangat menentukan banyaknya data yang didapatkan untuk kevaliditasan penelitian. Berknaan dengan wilayah sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian sampel. Adapun sampel yang digunakan peneliti adalah *sampling purposive*, yaitu penulis mengambil sampel dengan adanya pertimbangan kebutuhan informasi.

Berkaitan dengan ini, maka sumber datanya yaitu:

- a. Kepala MTs N Yogyakarta I, yang merupakan sumber data kunci dari penelitian ini.
- b. Waka bagian Kesiswaan, 1 guru bimbingan konseling, dan 1 guru mata pelajaran akidah akhlak MTs N Yogyakarta I, yang menjadi sumber pembantu dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

c. 24 siswa MTs N Yogyakarta I, yang dalam penentuan pengambilan sampel, peneliti mempertimbangkan kemampuan siswa di bidang akademik dan kedisiplinannya dengan menentukan kelas secara acak, yang tiap kelas diwakili oleh empat siswa. Untuk siswa dengan prestasi akademik tinggi dan kedisiplinan yang bagus diwakili kelas VII C, VIII B, IX A dan untuk siswa dengan prestasi akademik rendah dan kurang disiplin diwakili kelas VII A, VIII E, IX F.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sangat menentukan kevaliditasan penelitian, dikarenakan data-data yang didapat harus sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁶⁵ Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti akan mengamati kegiatan pendisiplinan siswa di lingkungan MTs N Yogyakarta 1, yang

⁶⁵ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hal. 165

dalam hal ini peneliti hanya mengamati sumber data yang menjadi objek penelitian tanpa ikut terlibat langsung di dalamnya. Adapun jenis data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi adalah letak geografis MTs N Yogyakarta I, keadaan sarana dan prasarana, dan tingkat kedisiplinan siswa.

b. Wawancara

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua masalah dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran untuk diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala MTs N Yogyakarta I
- 2) Bapak Agustinus Yusmanto, S.Pd selaku Waka bagian Kesiswaan, Ibu Dra. Miftachurrochmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, dan Bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MTs N Yogyakarta I.

⁶⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hal.277

3) 24 siswa MTs N Yogyakarta I, yaitu Misgi Bagus Maulana Dwi Putra, Nabella Maya Anugerah, Muhammad Addo Rifki Prasdinov, dan Zulfani Rachmadanti dari kelas VII A, Sekar Salma Hanifah, Kaisya Aulia Azka Nursuri, Salma Asma Nadia, dan M Yasykur Roji G dari kelas VII C, Musa Abdul Rahman, Wisly Gumay, Razita Madaniya Rahima, dan Royhan Baihaqi dari kelas VIII B, Carinna Pramanasari, Rahma Hanifah, Salma Fairuz, dan Puteri Sakina dari kelas VIII E, Ashabul Khoiri Dandi Setiawan, Nugroho Suryo, Resa Saharawati, dan Ghaniy Armyandita kelas IX F, dan Ahmad Makarim Pramudita, Firdalia Zuhrotul Azizah, Muhammad Zaidan Rizqullah, dan Aisha Heyda dari kelas IX A.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode wawancara adalah bagaimana tingkat kedisiplinan siswa, langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan inovasinya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan seperti apa hasilnya, serta faktor penghambat dan pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dengan metode

dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁷ Metode ini perlu peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam menganalisis data-data yang telah didapatkan dan berguna sebagai bahan pertimbangan lanjutan dalam pengambilan kesimpulan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah visi dan misi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, bagaimana tata tertib yang dijalankan, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi madrasah, keadaan sarana dan prasarana, serta data-data administratif yang ada di madrasah tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan, dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶⁸

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran dari seluruh informasi yang didapat peneliti tentang bagaimana kedisiplinan siswa, langkah-langkah dan hasil dari inovasi yang dijalankan kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa, serta

⁶⁷ *Ibid*, hal. 278

⁶⁸ *Ibid*, hal. 286

faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam inovasi pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sumber data yang beragam untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁹ Terdapat tiga macam triangulasi data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Jadi, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil dari teknik perolehan data yang lainnya dan dari hasil wawancara dengan sumber data primer akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan sumber data sekunder serta hasil wawancara dengan sumber data yang sama akan dicocokkan dengan hasil wawancaranya diwaktu yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti membuat susunan pembahasan ke dalam empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori

⁶⁹ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 322

yang meliputi: telaah pustaka dan landasan teori, dan metode penelitian yang digunakan peneliti serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum dari MTs N Yogyakarta 1 meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III merupakan bagian terpenting dari penelitian ini, karena memaparkan hasil penelitian yang meliputi: keadaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta 1, implementasi penegakan disiplin proaktif yang dijalankan kepala madrasah, dan faktor penghambat dan faktor pendukung jalannya implementasi penegakan disiplin proaktif ini.

Bab IV berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yang berisi rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis penulis mengenai inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pembinaan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I telah dilaksanakan dengan baik sehingga kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini terbukti dengan semakin menurunnya tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa dan semakin meningkatnya prestasi siswa. Selain itu, kedisiplinan siswa ini terlihat cukup baik dilihat dari berbagai aspek yaitu: disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas dalam lingkungan madrasah dan disiplin di rumah.
2. Inovasi kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan ini dilakukan melalui langkah-langkah yang antara lain memperbarui visi madrasah, menetapkan perilaku yang diharapkan, pembelajaran perilaku yang diharapkan, mempertahankan perilaku yang diharapkan, memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah, penggunaan data-data, mempertahankan data untuk jangka panjang. Melalui berbagai langkah ini, dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I. Dengan adanya visi dan tatanan aturan baru maka dapat mewujudkan semangat dan

pandangan baru sehingga mampu memotivasi setiap anggota sekolah untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan.

3. Faktor pendorong yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan inovasinya dibedakan menjadi dua yaitu *intern* dan *ekstern*. Berasal dari dalam (*intern*) yaitu: adanya tim kepemimpinan, ketegasan dan keteladanan guru, sikap patuh dan keterbukaan siswa, pembangunan madrasah, sedangkan yang berasal dari luar (*ekstern*) yaitu: pembinaan pengawas pendidikan, peran orang tua siswa, letak geografis madrasah, kerjasama madrasah dengan lembaga non formal. Faktor penghambat dari inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif siswa ini juga dibedakan menjadi dua yaitu *intern* dan *ekstern*. Faktor yang berasal dari dalam madrasah meliputi: kepemimpinan guru/kepala madrasah yang otoriter, kesibukan kepala madrasah, kepribadian guru, sikap kurang objektif dari guru/kepala madrasah, sedangkan faktor yang berasal dari luar madrasah dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial ekonomi orang tua dan faktor lingkungan bermain siswa di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai berjalannya inovasi kepala madrasah melalui penegakan disiplin proaktif siswa di MTs N Yogyakarta I yang dinilai sudah cukup baik. Maka dari itu, untuk semakin meningkatkan efektifitas berjalannya inovasi, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Dalam pembinaan kedisiplinan siswa, sebaiknya kepala madrasah lebih bersikap terbuka pada semua siswa. Lebih bersikap objektif dengan siswa-siswa yang tidak terlalu menonjol prestasinya. Sehingga dengan sikap terbuka dan objektif ini diharapkan kedisiplinan siswa akan semakin meningkat dengan tidak adanya rasa iri antar siswa.
- b. Kepala madrasah diharapkan lebih memberikan apresiasi atau *feedback* pada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dengan tidak hanya melalui penghargaan informal lewat acungan jempol dan kata-kata pujian saja, namun dapat disertai dengan adanya pemberian penghargaan formal semisal sertifikat. Hal ini akan membangkitkan semangat siswa lain untuk bersikap disiplin.

2. Guru

- a. Perlu adanya peningkatan kedisiplinan dari para guru untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi siswanya.
- b. Dapat meningkatkan situasi belajar yang kondusif bagi siswa dengan menjalin komunikasi yang baik dan bersikap objektif terhadap siswanya.

- c. Meningkatkan kerjasama kepada sesama guru, karyawan dan kepala madrasah dalam menjalankan setiap kebijakan yang disusun kepala madrasah dengan baik.
3. Siswa
 - a. Semakin meningkatkan kepatuhan menjalankan tata tertib yang ada dan meningkatkan prestasinya, agar mampu bersaing untuk menghadapi perkembangan zaman.
 - b. Siswa berprestasi agar mampu menjadikan dirinya contoh bagi teman yang lain dan bersikap tidak arogan.
 - c. Siswa minoritas diharap semakin menumbuhkan kesadaran dalam bertindak sehingga tidak ada perbedaan antar siswa.
 4. Orang tua siswa
 - a. Orang tua diharapkan lebih memberikan pengawasan terhadap lingkungan bermain anak di rumah agar anak tidak salah dalam pergaulan.
 - b. Semakin menumbuhkan sikap disiplin anak dengan mengontrol jadwal kegiatan anak di rumah.
 - c. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang sama kepada setiap anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamin, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan

memberikan kemudahannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga hasil karya ini, mampu bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta sumbangan pemikiran dan saran yang membangun bagi MTs N Yogyakarta I.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga Allah selalu memberikan kemudahan bagi kita yang selalu menjalankan syariat dan perintah-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf, *Waktu dalam Kehidupan Muslim*, Jakarta: Firdaus, 1992
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013
- Arisana, Arga Lacopa dan Ismani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Colvin, Geoff , *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, penerjemah: Lestari Henni, Jakarta: Indeks, 2008
- Dreikurs, Rudolf dan Pearl Cassel, *Disiplin tanpa Hukuman*, penerjemah: Lothar Rausch dan Norbert Ruckriem, Bandung: Remadja Karya, 1986
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Fajerin, Muh. Alfi, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs N Jatimulyo KulonProgo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014
- Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, England: Oxford University Press, 1995

- Mardi, *Guru SD Suruh Siswanya Pungut Sampah Pakai Mulut*, <http://daerah.sindonews.com/read/971101/25/guru-sd-suruh-siswanya-pungut-sampah-pakai-mulut-1425304675>
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005
- _____, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 2012
- _____, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Munawaroh, Siti, dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: BPNB, 2013
- Roheman, Eman, “Inovasi Guru dalam Pembelajaran SKI melalui Metode *Mind Map* dan Dampaknya terhadap Proses Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas IX Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Kreatifitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suhardiman, Budi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009

Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Syarifudin, “Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam membina Kedisiplinan guru di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Tim Penyusun, *Al-Quran Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Kudus: Menara Kudus, 2006

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2004

<https://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis MTs N Yogyakarta I
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Tingkat kedisiplinan siswa
4. Suasana lingkungan MTs N Yogyakarta I

B. Pedoman Wawancara

1. Sumber data: Kepala MTs N Yogyakarta I

Materi wawancara meliputi:

- a. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi kepala madrasah di MTs ini? Sejak kapan?
- b. Menurut bapak seberapa pentingkah kedisiplinan bagi siswa madrasah?
- c. Apa tujuan dari adanya penegakan kedisiplinan siswa ini?
- d. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi sekolah yang diraih oleh siswa?
- e. Berkaitan dengan kedisiplinan siswa di madrasah ini, bagaimana keadaan kedisiplinannya saat pertama kali bapak bertugas di sini?
- f. Apa tahapan bapak lakukan dalam membina kedisiplinan di MTs ini?
- g. Apakah terdapat hal baru yang bapak tanamkan sebagai upaya pendisiplinan siswa yang belum ada sebelumnya?
- h. Apa yang melatar belakangi bapak menerapkan pendisiplinan seperti ini?
- i. Bagaimana respon guru, karyawan dan siswa terhadap tindakan yang bapak ambil?
- j. Butuh waktu berapa lama untuk dalam menerapkan kebijakan baru bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- k. Apakah saat ini kedisiplinan siswa menurut bapak sudah lebih bagus? Apa yang menjadi indikator meningkatnya kedisiplinan siswa di MTs ini?

1. Apa yang menjadi kesulitan/hambatan dan faktor pendukungnya dalam penerapan kebijakan membina kedisiplinan siswa di MTs ini?
2. Sumber data : Waka Kesiswaan MTs N Yogyakarta I
Materi wawancara meliputi:
 - a. Sudah berapa lama bapak bertanggung jawab sebagai waka kesiswaan? Sejak kapan?
 - b. Sebagai waka kesiswaan apa saja peran dan tugas pokok bapak?
 - c. Berkaitan dengan kedisiplinan siswa, seberapa besar peran bapak dalam penegakan kebijakan kepala madrasah yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa? Seperti apa contohnya?
 - d. Apa saja macam tata tertib siswa yang diberlakukan di MTs ini?
 - e. Bagaimana hukuman yang diterapkan di MTs ini?
 - f. Menurut bapak seperti apa perkembangan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun?
 - g. Apa pandangan bapak mengenai kedisiplinan pak abdul hadi selaku kepala madrasah di sini? Apakah mampu menjadi teladan?
 - h. Apakah yang menjadi kesulitan bagi bapak dalam melaksanakan penegakan disiplin siswa ini? Bagaimana cara bapak menghadapinya?
 - i. Apakah pernah terdapat orang tua atau wali murid yang komplain dengan sistem kedisiplinan di madrasah ini?
 - j. Apa faktor-faktor yang mampu mendukung kerja bapak dalam menegakkan disiplin siswa ini?
3. Sumber data : Guru BK MTs N Yogyakarta I
Materi wawancara meliputi:
 - a. Berkaitan dengan kedisiplinan siswa, seperti apa peran BK di dalamnya?
 - b. Menurut ibu bagaimana keadaan kedisiplinan siswa di MTs ini dari tahun ke tahun?
 - c. Seberapa besar peran kepala madrasah dalam membina kedisiplinan siswa di MTs ini?
 - d. Apakah kepala madrasah menjadi teladan dalam membina kedisiplinan di MTs ini?
 - e. Seperti apa model pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar kedisiplinan?
 - f. Apakah model pendisiplinan siswa yang dilakukan kepala madrasah saat ini berbeda dengan kepala madrasah yang lalu?

- g. Apakah dengan pemberian hukuman seperti itu siswa yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin?
 - h. Apakah siswa yang disiplin memiliki prestasi akademik yang lebih dibanding siswa yang tidak disiplin?
 - i. Apakah terdapat tim yang dibentuk khusus oleh kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa ini?
4. Sumber data : Guru akidah akhlak MTs N Yogyakarta I
- Materi wawancara meliputi:
- a. Bagaimana keadaan kelas ketika ibu mengajar, apakah semuanya disiplin atau terdapat yang tidak disiplin?
 - b. Apa saja indikator siswa dikatakan disiplin dalam kelas?
 - c. Bagaimana ibu menyikapi siswa yang tidak disiplin?
 - d. Apakah siswa yang disiplin di kelas memiliki prestasi akademik yang lebih bagus dibanding yang tidak disiplin?
 - e. Sebagai guru akidah akhlak apa langkah yang ibu tempuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
 - f. Menurut ibu, bagaimana keadaan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun? (saat sebelum pak abdul hadi dan saat ini)
 - g. Apakah bapak kepala madrasah memberikan teladan bagi kedisiplinan siswa?
 - h. Apa kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam pembinaan kedisiplinan siswa di kelas? Apa pula faktor pendukung nya?
5. Sumber data : Siswa MTs N Yogyakarta I
- Materi wawancara meliputi:
- a. Nama:
 - b. Umur:
 - c. Alamat:
 - d. Pekerjaan orang tua:
 - e. Apakah kamu pernah terlambat? Jam berapa sampai di sekolah?
 - f. Apa saja aktifitas mu di sekolah dan di rumah yang rutin dikerjakan?
 - g. Apakah pernah melanggar tata tertib sekolah? Apa? Alasannya? Hukuman yang diterima apa?
 - h. Apakah menurutmu bapak kepala sekolah saat ini memiliki sikap disiplin?
 - i. Apakah orang tua di rumah sangat memperhatikan kegiatan sekolahmu?
 - j. Apa prestasi yang sudah kamu raih?

- k. Apakah teman-teman dekatmu di sekolah dan di rumah juga memiliki prestasi yang sama baiknya dengan kamu?
- l. Apakah orang tua mu tahu bahwa kamu melanggar tata tertib? Dan bagaimana sikap mereka?
- m. Bagaimana menurutmu penegakan aturan di sekolah ini? Apakah sudah bagus atau menurutmu pilih kasih?
- n. Apakah BK pernah memberikan bimbingan ke dalam kelas mengenai pentingnya disiplin dan penyuluhannya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi MTs N Yogyakarta I
2. Visi dan Misi MTs N Yogyakarta I
3. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs N Yogyakarta I
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Sejarah perkembangan MTs N Yogyakarta I
6. Letak Geografis MTs N Yogyakarta I
7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs N Yogyakarta I
8. Data-data administratif lain yang ada di MTs N Yogyakarta I

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Nopember 2015

Jam : 10.20 – 11.00 WIB

Lokasi : Ruang guru, ruang perpustakaan dan lingkungan MTs N Yogyakarta I

Sumber Data : guru dan siswa

Deskripsi Data:

Observasi ini penulis lakukan pada keadaan madrasah, guru dan siswa ketika jam pelajaran berlangsung. Suasana ruang guru ketika jam pelajaran berlangsung terlihat lengang, hanya terdapat beberapa guru yang ketika itu tidak mengajar sedang menyiapkan materi pelajaran di ruang guru. Suasana perpustakaan juga sepi dari pengunjung. Suasana halaman kelas IX juga lengang, sedangkan suasana di halaman kelas VII dan VIII yang terletak di lantai 2 terlihat lebih ramai, terdapat beberapa siswa yang berada di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung karena guru belum datang.

Interpretasi Data:

Dalam observasi lapangan di MTs N Yogyakarta I ketika jam pelajaran berlangsung masih kurang kondusif, karena terdapat beberapa siswa yang masih bermain di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Nopember 2015

Jam : 10.20 – 11.20 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah, dan ruang BK

Sumber Data : Bapak Kepala Madrasah Drs. H. Abdul Hadi, S. Pd.,
M.Pd. I

Deskripsi Data:

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan hari ini khusus kepada Bapak Kepala Madrasah, hal ini untuk bertujuan mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam membina kedisiplinan siswa. Yang meliputi riwayat hidup, visi dan misi, langkah-langkah yang ditempuh beliau dalam membina penegakan disiplin siswa di MTs N Yogyakarta I, serta pengalaman-pengalaman yang beliau hadapi.

Interpretasi Data:

Dari pengamatan peneliti, kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang sangat mengedepankan kedisiplinan namun terlalu otoriter dalam mengambil sebuah kebijakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan baru yang harus dipatuhi seluruh masyarakat sekolah, dan bersifat kaku. Berkat ketegasan beliau, mutu MTs N Yogyakarta I menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 Nopember 2015

Jam : 10.20-12.30

Lokasi : Ruang Waka Kesiswaan, ruang kelas VIII B, ruang kelas VIII E, Gazebo MTs N Yogyakarta I

Sumber Data : Bapak Waka Kesiswaan A. Yusmanto, S.Pd., Carinna Pramanasari siswa kelas VIII E, dan Musa Abdul Rahman siswa kelas VIII B

Deskripsi Data:

Observasi ini sebagai observasi lanjutan dari observasi sebelumnya untuk mengetahui kebenaran penuturan kepala madrasah. Wawancara dilakukan pada waka kesiswaan untuk mengetahui berbagai tata tertib yang ada dan pelaksanaan tata tertib di madrasah, sedangkan wawancara kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui latar belakang siswa dan kedisiplinan siswa di madrasah.

Interpretasi Data:

Tata tertib yang dibuat madrasah dinilai sangat ketat oleh siswa. Siswa yang melanggar akan benar-benar ditindak tegas oleh madrasah. Dari pengamatan peneliti, siswa di MTs N Yogyakarta I berasal dari berbagai kalangan sehingga setiap siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan siswa lain.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Nopember 2015

Jam : 10.20 – 11.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII C, ruang kelas VII A, dan ruang perpustakaan, ruang TU

Sumber Data : Sekar Salma Hanifah, siswa kelas VII C, dan Misgi Bagus Maulana Dwi Putra.

Deskripsi Data:

Pengamatan dan wawancara kali ini dilakukan untuk melihat suasana ketika jam istirahat berlangsung dan mengetahui lebih jauh dari pendapat siswa kelas VII tentang penegakan kedisiplinan di MTs N Yogyakarta I. Terdapat beberapa siswa yang masih berada di ruang kelas walaupun hal itu dilarang madrasah dan menurut siswa peran BK di kelas sangat terbatas, BK masuk kelas ketika terdapat siswa bermasalah saja.

Interpretasi Data:

Kegiatan pendisiplinan siswa ketika jam istirahat berlangsung kurang mendapat perhatian, dengan terdapat beberapa siswa yang berada di dalam kelas. Dari hasil wawancara didapat hal baru berupa peran BK yang kurang dioptimalkan dalam penegakan kedisiplinan siswa.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Nopember 2015

Jam : 06.00 – 08.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII D, ruang kelas VII E, dan gazebo

Sumber Data : Siswa kelas VIII D

Deskripsi Data:

Observasi hari ini merupakan kegiatan peneliti untuk mengetahui suasana berlangsungnya UAS di MTs N Yogyakarta I. Siswa sudah datang seperti hari biasa dan tetap melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Terlihat kepala madrasah berkeliling mengontrol siswanya. Suasana ujian di setiap ruangan berlangsung dengan tenang dan setiap ruangan diisi oleh siswa dari kelas yang berbeda untuk menghindari kecurangan.

Interpretasi Data:

Kegiatan UAS di MTs N Yogyakarta I berjalan lancar, setiap siswa mengerjakan dengan percaya diri dan mematuhi peraturan yang ada. Terbukti dengan tenangnya suasana ketika ujian berlangsung. Kepala madrasah juga menunjukkan sikap simpati dan perhatiannya pada siswa dengan mengontrol dan membimbing siswa untuk tetap shalat dhuha berjamaah dan memberikan acungan jempol bagi siswa yang melaksanakan tata tertib.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Desember 2015

Jam : 10.20 – 12.00 WIB

Lokasi : ruang BK, depan ruang IX F, depan ruang VII B dan
depan ruang musik

Sumber Data : Bapak Yusuf Panggung Surame, S.Pd., Ahmad Makarim
Pramudita, dan Askhabul Khoiri Dandi Setiawan.

Deskripsi Data:

Kegiatan observasi lanjutan dilakukan untuk lebih mendalami kegiatan pendisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I ditambah dengan wawancara kepada guru BK tentang peran BK yang sebenarnya dalam penegakan kedisiplinan siswa. Sedangkan wawancara kepada siswa kelas IX digunakan untuk mendapatkan data-data baru dari penegakan kedisiplinan siswa ini.

Interpretasi Data:

Peran BK dalam kebijakan baru penegakan kedisiplinan siswa yang dibuat oleh kepala madrasah adalah sebagai pencerah. Yang bekerja dalam satu tim untuk membantu waka kesiswaan. Menurut siswa kelas IX bahwa kepala madrasah bersikap kurang ramah dengan siswa yang kurang berprestasi. Hal ini membuat sebagian siswa iri dan memilih untuk melanggar tata tertib yang ada.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

Jam : 11.00 – 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Dra. Miftachurrochmah

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini, dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendisiplinan yang dilakukan guru di dalam kelas. Selain itu, kegiatan ini untuk mengetahui berbagai karakteristik siswa, indikator disiplin siswa di kelas, dan pengalaman guru ketika mengajak siswa berdisiplin.

Interpretasi Data:

Kedisiplinan siswa dalam kelas bisa dilihat dari kehadiran siswa, cara berpakaian siswa, dan ketepatan pengumpulan tugas. Rata-rata siswa MTs N Yogyakarta I sudah disiplin salah satu faktornya karena input nilai dan asal sekolah mereka ketika masuk madrasah berstandar tinggi. Siswa yang bertingkah kurang disiplin di kelas biasanya hanya karena mereka ingin diperhatikan oleh gurunya.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Jam : 10.30-12.00 WIB

Lokasi : Lapangan MTs N Yogyakarta I

Sumber Data : Resa Saharawati, Aisha Heyda, Nugroho Suryo,
Muhammad Zaidan Rizqullah, Firdalia Zuhrotul Azizah,
Ghaniy Armyandita

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penegakan kedisiplinan siswa dan kepemimpinan kepala madrasah di MTs N Yogyakarta I, serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Baik kedisiplinan di dalam kelas, di luar kelas di lingkungan madrasah maupun kedisiplinan di rumah dan peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anaknya.

Interpretasi Data:

Penegakan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I dipandang seluruh siswa sudah bagus dan terbilang tegas. Namun seluruh sample mengatakan bahwa kepala madrasah kurang bersahabat, hanya pada siswa tertentu.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Jam : 09.00-13.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII B, VIII E, VII C, VII A, dan masjid

Sumber Data : Rahma Hanifah, Salma Fairuz, Puteri Sakina, Kaisya Aulia Azka Nursuri, Salma Asma Nadia, M. Yasykur Roji G, Nabella Maya Anugerah, Zulfani Rachmadanti, Muhammad Addo Rifqi Prasdinov, Razita Madaniya Rahima, Wisly Gumay, dan Royhan Baihaqi

Deskripsi Data:

Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk melihat langsung kegiatan shalat berjamaah di MTs N Yogyakarta I dan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penegakan kedisiplinan siswa di MTs N Yogyakarta I dan kepemimpinan kepala madrasah serta kedisiplinan masing-masing sample.

Interpretasi Data:

Dalam kegiatan shalat berjamaah seluruh siswa melaksanakan dengan penuh kesadaran. Ketika waktu pengingat sholat berbunyi, dengan tertib seluruh siswa langsung mengambil air wudhu dan mengikuti sholat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/240/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 07 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Resti Apriliyasari
NIM : 12410262
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLEMENTASI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF SEBAGAI INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs N YOGYAKARTA I**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Resti Apriliyasari
Nomor Induk : 12410262
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF SEBAGAI
INOVASI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MTs N YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/4807/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada:
**Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"INOVASI KEPALA MADRASAH MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs N YOGYAKARTA I"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Resti Apriliyasari

NIM : 12410262

Semester : VII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Mlati Tegal, Rt.06,Rw.20, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

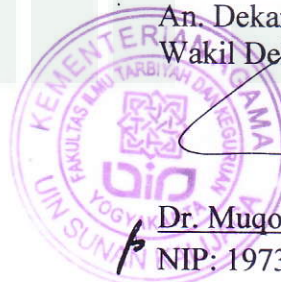
Waktu penelitian mulai tanggal : 2 November 2015-15 Januari 2016.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bagian Akademik



Dr. Mugowim, S.Ag., M.Ag

NIP: 19730310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/27/11/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/4807/2015**

Tanggal : **29 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RESTI APRILIYASARI** NIP/NIM : **12410262**
 Alamat : **FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **INOVASI KEPALA MADRASAH MELALUI PENEGAKAN DISPLIN PROAKTIF DALAM
PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS N YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
 Waktu : **2 NOVEMBER 2015 s/d 2 FEBRUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **2 NOVEMBER 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
 NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3729 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3642/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 03 Nopember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RESTI APRILYASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410262
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Mlati Tegal Sendangadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 089619813599
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
INOVASI KEPALA MADRASAH MELALUI PENEGAKAN DISIPLIN PROAKTIF DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS N YOGYAKARTA I
Lokasi : MTsN Yogyakarta I Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Nopember 2015 s/d 02 Februari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Nopember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
7. Kepala MTsN Yogyakarta I Sleman
8. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk.
9. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
KABUPATEN SLEMAN**

Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta 55284 Telp./Fax (0274) 586274
Website : www.mtsn-jogja1.sch.id. Email : mtsnjogjasatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.12.4.09/PP.00.5/ 174 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 196012201987031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTI APRILIYASARI
NIM : 12410262
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program/Tingkat : S1
Instansi/PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto No. 55 Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul ***"Inovasi Kepala Madrasah Melalui Penegakan Disiplin Proaktif Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Yogyakarta I"***, terhitung mulai tanggal : 03 November 2015 s/d 03 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Maret 2016

Kepala


Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I
NIP: 196012201987031005



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Resti Apriliyasari



NIM : 12410262

Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.

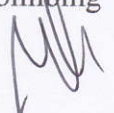
Judul : Inovasi Kepala Madrasah melalui Penegakan Disiplin Proaktif dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MTs N Yogyakarta I

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	1/10/2015	Konsultasi proposal	
2	Rabu	14/10/2015	Konsultasi menghadapi seminar	
3	Senin	26/10/2015	Revisi proposal	
4	Rabu	11/01/2016	Konsultasi instrumen penelitian	
5	Jumat	11/03/2016	Konsultasi Bab I-II	
6	Jumat	18/03/2016	Revisi Bab I-II	
7	Jumat	25/03/2016	Konsultasi Bab III-IV	
8	Kamis	07/04/2016	Revisi Bab III-IV	
9	Senin	11/04/2016	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 11 April 2016
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A
NIP. 19560812 198103 1 004

TATA TERTIB SISWA

MTs NEGERI YOGYAKARTA I

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah menjadi tempat terselenggaranya pendidikan memerlukan sarana dalam bentuk tata tertib yang disusun berdasarkan pedoman yang wajib dilaksanakan seluruh siswa secara konsekuen dengan penuh kesadaran. Tata tertib ini selanjutnya disebut *Tata Tertib Siswa MTs Negeri Yogyakarta I*.

BAB II

DASAR PENYUSUNAN TATA TERTIB

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Keputusan Dirjen Depdiknas
3. Surat Edaran
4. Keputusan Rapat Dewan Pembina OSIS dengan Pengurus OSIS dan Perwakilan Kelas MTs Negeri Yogyakarta I.

BAB III

AZAS UMUM

1. Sebagai warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah, hormat pada orang tua, guru, dan karyawan.
2. Memiliki rasa solidaritas, loyalitas, dan integritas terhadap MTs Negeri Yogyakarta I.
3. Selalu menjaga nama baik MTs Negeri Yogyakarta I.
4. Mengerjakan dan Melaksanakan semua tugas kewajiban sebagai siswa MTs Negeri Yogyakarta I dengan penuh tanggung jawab
5. Memelihara keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan sekolah.

BAB IV

KEHADIRAN DAN MENINGGALKAN SEKOLAH

A. Kehadiran

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 13.30 WIB
2. Kegiatan sholat dhuha dimulai jam 06.50 dan sholat dzuhur jam 11.45 (atau menyesuaikan dengan jatuhnya waktu dzuhur)
3. Siswa wajib hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB
4. Hadir dan mengikuti semua proses KBM
5. Siswa yang terlambat di sekolah:
 - 5.1. Wajib melapor ke piket
 - 5.2. Terlambat lebih dari 10 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk kelas jam I dan II, dan diberi sanksi
 - 5.3. Terlambat lebih dari dua kali dalam jangka waktu satu minggu maka orang tua/wali siswa yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah
6. Siswa dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru
7. Siswa diperbolehkan melakukan kegiatan lain di lingkungan sekolah hingga pukul 16.00 WIB

B. Waktu tidak ada pelajaran

1. Pada jam istirahat siswa diharuskan berada di luar kelas
2. Pada waktu guru berhalangan hadir pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket

C. Meninggalkan KBM dan Sekolah

1. Siswa yang akan meninggalkan kelas pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor ke piket
2. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan minta izin kepala sekolah melalui guru piket dengan menyerahkan surat permohonan izin atau izin dari orang tua/wali
3. Siswa yang akan meninggalkan sekolah karena tugas sekolah wajib lapor ke piket
4. Siswa yang akan meninggalkan sekolah karena kondisi tertentu wajib lapor ke piket

BAB V

ABSENSI

A. Ketidakhadiran

1. Jika siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut maka harus membawa surat keterangan dokter bagi yang sakit dan surat keterangan orang tua/wali siswa karena suatu keperluan
2. Jika dalam 1 minggu siswa tidak hadir lebih dari 2 hari maka orang tua/wali siswa diundang untuk hadir bertemu dengan wali kelas/BK
3. Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau surat keterangan orang tua/wali siswa atau tidak menghadirkan orang tua/wali siswa dianggap absen (alpa)

B. Ketidakhadiran Tes Blok dan Tes Remedial

1. Siswa yang tidak hadir lebih dari 10% dalam satu semester tidak diperkenankan mengikuti tes blok, Ujian akhir semester siswa tersebut hanya diperkenankan mengikuti tes remedial
2. Siswa yang tidak hadir pada saat tes blok tanpa keterangan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak diperkenankan mengikuti tes blok susulan dan hanya diperkenankan mengikuti tes remedial
3. Batas waktu untuk siswa yang akan mengikuti tes blok susulan adalah 2 hari setelah tes blok berakhir, dan jika sampai batas waktu yang ditentukan siswa bersangkutan tidak hadir maka hanya diperkenankan mengikuti tes remedial.

BAB VI

PAKAIAN DAN TATA RIAS

Siswa wajib:

1. Mengenakan seragam dengan ketentuan:
 - a. Layak pakai
 - b. Mengenakan pakaian dalam warna putih polos, untuk siswi wajib mengenakan rok dalam putih polos
 - c. Pakaian putera dimasukkan ke dalam celana, pakaian puteri berjilbab dikeluarkan, tidak ketat/tipis
 - d. Mengikuti aturan bentuk/pola dan ukuran baju yang telah ditentukan sekolah (tidak junkies), tidak dicoret-coret.
 - e. Menggunakan ikat pinggang warna hitam, sesuai ketentuan
 - f. Memakai sepatu hitam (dengan baik dan benar/tidak menginjak bagian belakang sepatu) dan kaos kaki putih polos dan panjang sepanjang setengah betis
 - g. Hari Senin: mengenakan seragam putih-putih, (khusus upacara, putera menggunakan topi dan jas almamater bagi yang sudah memiliki)
 - h. Hari Selasa: mengenakan seragam putih biru lengan panjang
 - i. Hari Rabu-Kamis: seragam putih biru (Putera lengan pendek)
 - j. Hari Jum'at: seragam batik
 - k. Hari Sabtu: seragam pramuka
 - l. Bed lengkap
2. Menjaga penampilan wajar dan tidak berlebihan
 - a. Putera : Rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga, tidak mengenai kerah baju, tidak diwarnai, tidak diberi jelly), tidak mengenakan kalung, anting-anting dan gelang, kuping tidak ditindik, tidak bertato atau sejenisnya, kuku tidak panjang/dicat
 - b. Puteri : rambut panjang diikat/dijepit, tidak dipotong pendek/polka, tidak diberi warna, tidak mencukur alis mata, tidak menggunakan *make up*, tidak bertato, tidak menindik tubuh selain di telinga dan lebih dari sewajarnya, kuku tidak panjang/tidak dicat dan tidak mengenakan perhiasan berlebihan.

BAB VII

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, dipilih guru, dan salah satu ekstra kurikuler pilihan siswa.
2. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Waktu maksimal kegiatan ekstrakurikuler adalah 90 menit kecuali untuk persiapan lomba atau pementasan.

BAB VIII

PELANGGARAN DAN SANKSI

NO	PELANGGARAN	POIN
1	Melawan, memukul, menteror, mencederai guru/karyawan	100
2	Melakukan tindakan asusila, intim, abul, zina, hamil	100
3	Melakukan tindak kriminal	100
4	Mencemarkan nama baik MTs Negeri Yogyakarta I	100
5	Merokok, meminum minuman beralkohol, dan mengkonsumsi NAPZA	60
6	Melakukan tindak kekerasan, mengancam, mengompas atau meneror orang lain	50
7	Membawa senjata tajam dan senjata api	50
8	Membawa rokok/minuman/obat terlarang	50
9	Mengambil hak milik orang lain tanpa izin (mencuri)	50
10	Memprovokasi dalam perkelahian	50
11	Mengatasnamakan sekolah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik/citra sekolah	50
12	Mengikuti atau mengadakan kegiatan di luar sekolah dengan membawa nama sekolah, tanpa seizin pihak sekolah	40
13	Berkelahi atau bentrok fisik dengan siswa sekolah lain atau sesama siswa MTs N Yogyakarta I	40
14	Tidak melaksanakan skorsing sesuai dengan aturan yang berlaku	40
15	Membawa sepeda motor di sekolah	25
16	Membawa media yang bernuansa pornografi	25
17	Membawa alat-alat lain yang dapat digunakan untuk berjudi	25
18	Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis di lingkungan	25
19	Membawa HP ke sekolah kecuali atas izin pihak sekolah	20
20	Melibatkan pihak luar sekolah dalam menyelesaikan masalah pribadi di sekolah	20
21	Merusak, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris sekolah	15
22	Mengucapkan kata-kata kotor, kasar, dan porno	15
23	Membolos	15
24	Mengabaikan bab IV sampai dengan bab VII (tata tertib kehadiran, presensi, dan seragam)	10
25	Membuat kegaduhan (ulang tahun atau perayaan tertentu) di	10

	lingkungan sekolah	
26	Menerima tamu tanpa seizin sekolah	10
27	Memalsukan izin atau tanda tangan guru dan orang tua (membuat surat keterangan palsu)	10
28	Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut OSIS	10
29	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
30	Bermain-main saat jam pelajaran dan jajan saat jam pelajaran	5
31	Membuang sampah sembarangan	5
32	Keluar masuk sekolah/kelas tanpa izin	3
33	Bermain musik di luar jam pelajaran seni musik sehingga mengganggu kenyamanan KBM di kelas/kelas lain	3
34	Memakai jaket, topi, dan sandal saat KBM (kecuali sakit)	3
35	Tidak mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan guru	2
36	Tidak membawa alat pelajaran yang dikehendaki oleh guru	2
37	Tidak mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru	2

BAB IX
SANKSI-SANKSI

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran baik terhadap kewajiban ataupun larangan akan dikenakan sanksi.

Adapun sanksi yang dikenakan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Setiap pelanggaran dari kewajiban pada Bab VI (B, C, D, E, dan F), siswa dipulangkan dan hadir hari berikutnya dengan membawa surat pernyataan tertulis tidak akan mengulangi yang ditandatangani orang tua.
- b. Setiap pelanggaran pertama dari larangan Bab VIII (poin 2-11), siswa mendapatkan tugas dari madrasah
- c. Setiap pelanggaran kedua dari larangan Bab VIII (poin 2-11), orang tua diberitahu dengan surat resmi dan siswa mendapat masuk hari pertama diantar orang tua dengan surat pernyataan tidak akan mengulang dan siap menerima sanksi terburuk
- d. Setiap pelanggaran ketiga dari, siswa mendapatkan skorsing minimal 3 hari masuk hari pertama diantar orang tua dengan surat pernyataan tidak akan mengulangi
- e. Setiap pelanggaran keempat siswa mendapat skorsing minimal 7 hari masuk hari pertama diantar orang tua dengan surat pernyataan tidak akan mengulangi
- f. Setiap pelanggaran kelima siswa dikembalikan ke orang tua.

POINT PEMBERIAN REWARD / HADIAH KEPADA SISWA*

NO	REWARD	PENAMBAHAN POIN
1	Mendapatkan ranking 5 besar paralel / 5 kelas untuk jenjang paralel	25
2	Berprestasi dalam bidang tertentu (mendapat juara 1, 2, 3)	25, 15, 10
3	Rajin melaksanakan ibadah (sholat dhuha, dzuhur, jumat, infaq, puasa sunnah dll) dalam 1 bulan berdasarkan penilaian wali kelas dan dewan guru	15
4	Disiplin masuk madrasah satu bulan terus menerus tanpa terlambat dan ijin	5
5	Pengurus OSIS aktif	10
6	Berperilaku sopan, santun, hormat, jujur, rapi, dll berdasarkan penilaian wali kelas dan dewan guru	15

***Reward bida dibatalkan apabila dewan guru menilai akhlak siswa tidak baik**

DAFTAR AKUMULASI POIN PELANGGARAN DAN SANKSI

JUMLAH POIN	JENIS SANKSI
2-5	Teguran/peringatan lisan
6-10	Tugas penulisan/kebersihan
11-15	Membuat surat pernyataan
16-20	1. Orang tua dipanggil ke madrasah 2. Siswa membuat pernyataan
21-30	1. Orang tua dipanggil ke madrasah

31-40	2. Siswa membuat pernyataan 3. Siswa diskors selama 4 hari
41-45	1. Orang tua dipanggil ke madrasah 2. Siswa membuat pernyataan 3. Siswa diskors selama 5 hari
46-50	1. Orang tua dipanggil ke madrasah 2. Siswa membuat pernyataan 3. Siswa diskors selama 7 hari
51-60	1. Orang tua dipanggil ke madrasah 2. Siswa membuat pernyataan bermaterai Rp. 6000,00 3. Siswa diskors selama 10 hari
61-85	1. Orang tua dipanggil ke madrasah 2. Siswa disuruh pindah ke sekolah lain
86-100	Siswa dikembalikan ke orang tua/wali

Catatan:

1. Poin akan dikumpulkan dan diperhitungkan untuk memperoleh sanksi berikutnya
2. Jumlah akumulasi poin dan bentuk pelanggaran adalah berlaku sejak tercatat sebagai siswa MTs N Yogyakarta I sampai berakhir siswa tersebut/keluar
3. Hal-hal yang belum tercantum di atas akan diatur dan ditetapkan lebih lanjut melalui **rapat dewan guru**

Waka Bidang Kesiswaan

A. Yasmanto, S.Pd
NIP. 196707092007011033

Sleman, 15 Juli 2015
Ketua OSIS

Razita Madaniya Rahima
NIS. 6286

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196012201987031005



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA R.I.

Nomor : Kw.12.1/2/1167/2012
Lampiran : satu daftar

MENTERI AGAMA

Menimbang : dsb.
Mengingat : dsb.
Memperhatikan : dsb.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Memberhentikan dengan hormat Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut dalam lajur 2 dari jabatan tersebut dalam lajur 4 dan mengangkatnya kembali dalam jabatan tersebut dalam lajur 5 dari daftar lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Selama memangku jabatan tersebut kepada yang bersangkutan setiap bulan diberikan tunjangan tenaga kependidikan berdasarkan Peraturan Presiden R.I. Nomor 108 Tahun 2007 sebesar Rp. 560.000,- (lima ratus enam puluh ribu rupiah), dengan catatan tunjangan jabatan tersebut akan diberhentikan jika jabatan tersebut tidak dipangkunya lagi
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal pelantikan/serah terima jabatan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

KUTIPAN Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 26 Desember 2012

AN. MENTERI AGAMA
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAIRAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DRS. H. MASKUL HAJI, M.Pd.I
NIP. 19590327 198803 1 001

KEPADA YTH :

Sdr. DRS. ABDUL HADI
Kepala MTsN Pakem Kab. Sleman



DAFTAR LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI AGAMA R.I.

Nomor : Kw.12.1/2/1167/2012 Tanggal : 26 Desember 2012

NO.	NAMA DAN NIP	GOL. RUANG	PANGKAT DAN JABATAN		KE
			LAMA	BARU	
1	2	3	4	5	6
1.	DRS. ABDUL HADI 19601220 198703 1 005	IV/a	Pembina / Guru Pembina yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala MTsN Pakem Kab. Sleman	Pembina / Guru Pembina yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala MTsN Yogyakarta I Kab. Sleman	
2.	s.d. 4	dsb			

AN. MENTERI AGAMA
KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DRS. H. MASKUL HAJI, M.Pd.I
NIP. 19590327 198803 1 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RESTI APRILIYASARI
NIM : 12410262
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta


atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

RESTI APRILIYASARI

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

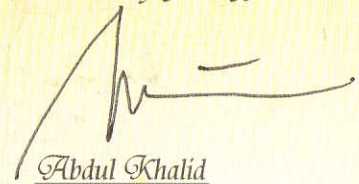
Yogyakarta, 7 September 2012

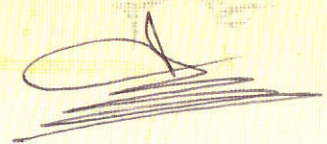
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, Ph.D.
NIP: 196009051986031006


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa


Romel Masykuri
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : RESTI APRILIASARI
NIM : 12410262
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Suyadi, S.Ag.MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.60 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : RESTI APRILIYASARI
NIM : 12410262
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Yogyakarta 1 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91.21 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : RESTI APRILIYASARI
 NIM : 12410262
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	0	E
Total Nilai		72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.788/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **RESTI APRILIASARI**
Date of Birth : **April 25, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 08, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.7012/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Resti Apriliyasari : الاسم

تاريخ الميلاد : ٢٥ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٨ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Gambar Wawancara Peneliti



Gambar Suasana UAS



Gambar Kegiatan Belajar Kelas VII A



Gambar Poster Kedisiplinan Karya Siswa



Gambar Bak Sampah Madrasah



Gambar Poster Madrasah

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Resti Apriliyasari
TTL : Purworejo, 25 April 1994
Alamat : Mlati Tegal, Rt/Rw 06/20, Sendangadi, Mlati,
Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Kawin : Kawin
Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 089619813599
E-mail : reazty.avril25@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

TK : Raudlatul Athfal Al-Hidayah Temanggung : 1998-2000
SD : SD N Guntur Temanggung : 2000-2006
SMP : SMP N 2 Samigaluh Kulonprogo : 2006-2009
SMA : SMK N 1 Godean Sleman : 2009-2012
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-2016

C. Pengalaman Organisasi

Sekretaris II OSIS SMP N 2 Samigaluh : 2007-2008
Staff Divisi Kemuslimahan LDK UIN Sunan Kalijaga : 2014-2015
Staff Bagian Pendidikan Anak Asuh Barkasmal : 2014-2015